

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang merugikan banyak pihak baik berupa materi maupun moral yang beresiko terhadap kematian. Kebakaran dapat terjadi dimana dan kapan saja, dan penyebab kebakaran terjadi dikarenakan oleh api yang tidak dapat dikendalikan atau dikontrol, akan tetapi penyebab utama terjadinya kebakaran merupakan ulah manusia itu sendiri yang terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja menyalakan api yang dapat menimbulkan kebakaran. Kebakaran pada gedung dapat mengakibatkan kerugian berupa korba manusia dan harta benda baik perorangan, perusahaan maupun umum serta bencana kebakaran tersebut dapat mengganggu dan bahkan melumpuhkan kegiatan sosial dan ekonomi.

Keandalan gedung bangunan adalah keadaan bangunan gedung yang memenuhi ketentuan keselamatan, kesehatan, kemudahan, serta kenyamanan bangunan sesuai dengan fungsi yang telah ditentukan. Persyaratan keselamatan gedung adalah kemampuan bangunan gedung untuk mendukung beban muatan, serta kemampuan bangunan gedung dalam mencegah dan mengatasi bahaya kebakaran dan bahaya petir.

Beberapa contoh kasus kebakaran yang terjadi pada bangunan gedung diantaranya terjadi pada jumat 15 Oktober 2021 sebuah gedung serba guna berlantai 13 di kota Kaohsiung, Taiwan yang menelan korban 46 orang serta puluhan orang lainnya mengalami luka bakar (Rita Uli Hutapea, *detikNews*, 15 oktober 2021). Pada artikel tersebut warga melaporkan mendengar sejumlah suara keras ketika api pertama kali berkobar di lantai bawah. Seorang polisi di departemen kepolisian Kaohsiung mengatakan bahwa bangunan tersebut telah berusia 40 tahun dan sebagian besar ditempati oleh penduduk berpenghasilan rendah. Belum diketahui penyebab kebakaran ini, akan tetapi polisi mengatakan tidak mengesampingkan kemungkinan aksi pembakaran dalam peristiwa ini. Pada selasa 23 November 2021 terjadi kebakaran minimarket sekaligus toko kosmetik di jalan KZ Abidin, Kelurahan Belakang Pondok, Kecamatan Rtu Samban, Kota Bengkulu (Endro Dwirawan, *Inews*, 23 November

2021). Pada peristiwa kebakaran tersebut menelan empat korban jiwa. Kepala damkar kota Bengkulu Yuliansyah mengatakan, saat ditemukan inu dan kedua anaknya sedang berpelukan serta pengasuh mereka berada tak jauh dari anak tangga. Dia menambahkan, lamanya proses evakuasi keempat korban disebabkan karena akses jalan masuk ke dalam gedung tidak ada. Adapun akses pintu dalam kondisi sempit serta gedung tersebut banyak menggunakan tralis serta rolling door. Akibat kejadian tersebut, dia menghimbau kepada para pengusaha khususnya pemilik bangunan yang padat penduduk untuk menyiapkan alat pemadam api, seperti hidran dan alat APAR, kemudian menyiapkan jalur evakuasi sehingga jika terjadi kebakaran bias cepat mengevakuasi para korban.

Pada bencana kebakaran tersebut adanya korban jiwa yang terjadi pada kebakaran bangunan gedung dikarenakan tidak adanya alat pemadam api seperti hidran dan alat APAR. Selain itu faktor yang dapat mengakibatkan kebakaran dan memakan korban jiwa lainnya adalah tidak berfungsinya sistem proteksi kebakaran pada bangunan.

Berdasarkan kasus di atas perlu dilakukan penelitian terhadap kesesuaian penerapan sistem proteksi kebakaran dengan standar yang berlaku guna mengurangi resiko terjadinya kebakaran. Pada penelitian ini dilakukan observasi tentang system proteksi kebakaran pada bangunan gedung sesuai dengan Pedoman Pmeriksaan Keselamatan Kebakaran Bangunan Gedung yang selanjutnya diolah untuk mendapatkan Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB).

Hasil dari observasi awal di Hotel The Grand Palace Yogyakarta telah didapat bahwa Hotel The Grand Palace Yogyakarta memiliki potensi terjadinya kebakaran. Kebakran bias disebabkan oleh listrik, kompor, tirai, selimut, Kasur serta properti lainnya. Hotel The Grand Palace Yogyakarta memiliki 62 kamar yang didalamnya terdapat barang yang berpontensi mudah terbakar seperti Kasur, selimut, tirai dan properti lainnya. Hotel The Grand Palace Yogyakarta hanya mengandalkan sarana proteksi aktif yaitu alat pemadam api ringan, alarm, hidran dan detektor untuk mencegah kebakaran, pada bangunan sekitar hotel tidak memiliki jarak dan langsung bersebelahan sehingga besar kemungkinan Hotel The Grand Palace Yogyakarta tidak dapat meminimalisir apabila terjadinya kebakaran. Hotel The Grand Palace Yogyakarta merupakan industri jasa yang seharusnya memberikan

layanan yang terbaik untuk pengguna, salah satunya yang perlu diperhatikan yaitu bangunan harus dilengkapi dengan sarana keamanan kebakaran yang lengkap dan handal, karena terdapat beberapa fungsi ruang yang dapat memicu kebakaran, disamping dari penggunaan material yang rawan terbakar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukannya sistem proteksi kebakaran yang memadai sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan sistem proteksi kebakaran di Hotel The Grand Palace Yogyakarta. Penerapan sistem kebakaran akan dianalisis dengan pedoman Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran Bangunan Gedung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB) terhadap bahaya kebakaran pada bangunan Hotel The Grand Palace Yogyakarta?
2. Apakah Hotel The Grand Palace Yogyakarta dapat dijadikan rujukan system proteksi kebakaran pada bangunan komersil lainnya di Yogyakarta?

1.3 Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini agar terfokus pada permasalahan yang ada serta dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengamatan ini, maka ditetapkan batasaan masalah sebagai berikut :

1. Bangunan hotel yang akan diteliti berada di Jl. Mangkuyudan No. 32, Mantrijeron, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Hotel yang akan diteliti yaitu Hotel The Gran Palace Yogyakarta
3. Pada penelitian ini dilakukan observasi langsung terhadap sistem proteksi kebakaran pada bangunan hotel
4. Aspek yang diidentifikasi adalah kelengkapan tapak, sarana penyelamatan, sistem proteksi pasif dan sistem proteksi aktif.

5. Penelitian ini tidak menggunakan simulasi kebakaran pada gedung dan tidak menggunakan aplikasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian evaluasi sistem proteksi kebakaran pada bangunan hotel ini sebagai berikut:

1. Memperoleh Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB) terhadap bahaya kebakaran pada The Grand Palace Hotel Yogyakarta bangunan Yogyakarta.
2. Mengetahui apakah The Grand Palace Hotel Yogyakarta dapat dijadikan rujukan sistem proteksi kebakaran pada bangunan komersil lainnya di Yogyakarta

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk Perusahaan

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak hotel untuk memperbaiki atau meningkatkan sarana proteksi pasif dan sarana penyelamatan guna pencegahan kebakaran pada bangunan gedung yang belum sesuai dengan standar yang berlaku yaitu Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan (Kemenerian Pekerjaan Umum, 2008).

- b. Untuk Peneliti

Dapat digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja tentang sarana proteksi kebakaran.

- c. Untuk masyarakat

Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan ataupun pemilik gedung sebagai acuan dalam penerapan system proteksi kebakara yang sesuai dengan peraturan dan memiliki nilai keandalan system keselamatan bangunan yang baik.